

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diare ialah salah satu penyakit multifaktorial di Indonesia diisyaratkan dengan frekuensi buang air besar (BAB) yang tidak wajar, tekstur tinja lebih lembek serta terjalin lebih dari 3 kali dalam satu hari (1). Penyakit ini bisa terjalin di wilayah perkotaan ataupun pedesaan, tiap orang mempunyai kesempatan terserang diare mulai dari balita sampai berusia. Pada anak umur dibawah 5 tahun diare ialah permasalahan yang wajib menemukan atensi lebih dari petugas kesehatan serta orang tua paling utama di negeri tumbuh tercantum Indonesia. Diare pada anak diakibatkan sebab sedikitnya data serta pengetahuan keluarga pada pola hidup sehat. Sebagian besar permasalahan diare yang terjalin pada anak bisa sembuh dengan sendirinya tanpa butuh terdapatnya pertolongan serta penyembuhan, tetapi diare yang berlangsung terus menerus dengan jumlah faeses yang banyak kerap kali tingkatan angka kesakitan apalagi kematian anak (2).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2017 penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita. Setiap tahun diare membunuh 525.000 anak balita (3). Selain itu pada tahun 2018 kasus diare yang ditangani Kabupaten Sidoarjo sebanyak 64.541 kasus dari 59.854 perkiraan kasus yang ada atau sebesar 107,8 %, diare berkaitan dengan higiene sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat (4). Anak-anak berisiko lebih besar daripada orang dewasa untuk mengalami dehidrasi yang mengancam jiwa karena air

merupakan proporsi yang lebih besar dari berat badan anak. Selain itu anak kecil menggunakan lebih banyak air sepanjang hari karena tingkat metabolisme mereka yang lebih tinggi, dan kemampuan ginjal mereka kurang mampu untuk menghemat air dibandingkan dengan orang dewasa (5). Diare pada balita juga merupakan salah satu penyebab terjadinya syok hipovolemik karena dehidrasi berat. Sebagian besar penderita meninggal karena tidak mendapat penanganan pada waktu yang tepat (6).

Tata laksana yang tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Dapat menurunkan kematian karena diare (6). Penatalaksanaan diare berfokus pada dua elemen utama yaitu penggantian cairan untuk mencegah dehidrasi dan terapi penggunaan zink sebagai program pengobatan untuk mengisi kembali cadangan tubuh sehingga membantu anak-anak untuk pulih dari penyakit dan tetap sehat setelahnya (5).

Hasil survei morbiditas diare 2010 mengungkapkan bahwa pemberian larutan gula garam sebagai langkah penanganan awal diare yang diberikan kepada penderita diare hanya sebesar 6,39%, pemberian oralit 32,47%, pemberian obat-obatan 27,47%, pemberian ramuan atau jamu 6,57%, penderita yang tidak diberi apapun 22,1%, dan lain-lain 5% (6). Menurut Fera dan Marhaeni Hasan dalam jurnal yang berjudul Profil Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penatalaksanaan Awal Diare Pada Pencegahan Dehidrasi Balita di Puskesmas Gambesi Kota Ternate tahun 2020 menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang cara mencegah dehidrasi akibat diare sudah cukup baik karena responden yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 35 orang (52.2%) dan baik sebanyak 12 orang (17.9%) sedangkan yang memiliki

pengetahuan rendah sebanyak 20 orang (29.9%) (7). Presentase penggunaan oralit dari tahun 2014 – 2018 mengalami peningkatan namun demikian angka penggunaan infus juga tinggi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat serta tenaga medis mengenai penggunaan infus pada pasien diare dimana penggunaan infus seharusnya hanya untuk pasien dengan dehidrasi berat, sedangkan untuk pasien diare tanpa dehidrasi atau dehidrasi ringan maupun sedang cukup dilakukan rehidrasi oral (8). Upaya pengobatan saja tidak cukup untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas penyakit diare. Maka dari itu perlu adanya upaya pencegahan yang komperhensif untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas tersebut.

Terdapat dua cara untuk mengurangi penyakit diare pada anak yaitu dengan mengurangi paparan anak terhadap patogen yang menyebabkan diare misalnya melalui penyediaan air minum yang aman atau dengan mengurangi kerentanan anak terhadap diare dan dehidrasi parah misalnya melalui peningkatan nutrisi dan kesehatan secara keseluruhan serta meningkatkan kesadaran akan kebersihan yang baik terutama mencuci tangan dengan sabun (5).

Pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada anak dapat mengurangi morbiditas akibat diare. Pengetahuan dapat diperoleh dengan cara wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari responden. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yakni pendidikan, pekerjaan dan umur. Tingkatan pengetahuan pada masing-masing pengetahuan dapat dilakukan dengan scoring. Dikatakan baik jika skor 76%-100%, dikatakan cukup jika skor 56%-75%, dikatakan kurang jika skor >56% (20). Berdasarkan penelitian Prof. S. Rajathi, Prof. J. Sunitha Priyadharshini, D.

Saranya yang berjudul *Knowledge On Home Care Management of Diarrhea Among Mothers of Under-Five Children* pada tahun 2018 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (73%) ibu memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang manajemen perawatan di rumah dan pencegahan diare (9). Sedangkan berdasarkan penelitian Luh Santini dan I Made Bulda Mahayana yang berjudul *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Dengan Kejadian Diare di Puskesmas Busungbiu II Kabupaten Buleleng* pada tahun 2020 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik lebih banyak memiliki balita yang tidak menderita diare yaitu 24 orang (85,7%) dibandingkan dengan tingkat pengetahuan responden dengan balita yang menderita diare yaitu sebanyak 4 orang (14,3%) (10).

Dari pemaparan tersebut pentingnya melakukan studi pengetahuan tentang diare pada ibu di Kelurahan Tambakrejo. Agar dapat mengukur tingkat pemahaman mereka tentang pengertian diare, pengobatan dan pencegahan diare pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil pengetahuan ibu di Kelurahan Tambakrejo terhadap pengobatan diare pada anak pada periode bulan Maret sampai dengan April 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui profil pengetahuan ibu di Kelurahan Tambakrejo terhadap diare pada anak.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu di Kelurahan Tambakrejo terhadap pengertian diare yang meliputi definisi, gejala serta penyebab diare pada anak.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pengetahuan ibu di Kelurahan Tambakrejo terhadap pengobatan diare pada anak
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pengetahuan ibu di Kelurahan Tambakrejo terhadap pencegahan diare pada anak

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai dasar penyusunan edukasi terhadap ibu di Kelurahan Tambakrejo terhadap diare pada anak.